

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat dalam penelitian ini adalah di SDN 32 Tegineneng kecamatan Tegineneng kabupaten Pesawaran. Adapun jadwal perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal perencanaan penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Pengajuan Judul	√								
2	Observasi Awal		√							
3	Penyusunan Dan Bimbingan Proposal			√	√					
4	Seminar Proposal					√				
5	Revisi Proposal Dan Penyusunan Instrumen					√				
6	Pengumpulan Data					√				
7	Pengolahan Data					√				
8	Penyusunan Dan Bimbingan Skripsi						√	√	√	√
9	Seminar Hasil Skripsi									√
10	Ujian Skripsi									√
11	Revisi Skripsi									√

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Kepala sekolah sebagai informan kunci, karena kepala sekolah memiliki kekuasaan untuk mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah. Serta guru pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai informan spesialis, karena guru agama Buddha yang berkompeten untuk peneliti bisa menggali informasi yang mendalam mengenai objek yang peneliti teliti. Siswa dalam subjek penelitian berjumlah satu siswa. Objek pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendefinisikan situasi sosial tertentu dalam kata-kata, berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alam. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mempertimbangkan fenomena alam karena orientasinya, oleh karena itu bersifat naturalistik, mendasar atau natural, dan tidak dapat diselesaikan di laboratorium, tetapi harus masuk ke lapangan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan metode studi kasus, yaitu metode studi kasus dimana peneliti ingin menemukan informasi apa yang pada akhirnya dapat dipelajari atau diturunkan dari suatu kasus, baik tunggal maupun jamak. Peneliti juga

menggunakan jenis studi kasus tertentu yang peneliti yakini dapat memperoleh pengetahuan ilmiah dan wawasan dari kasus tersebut.

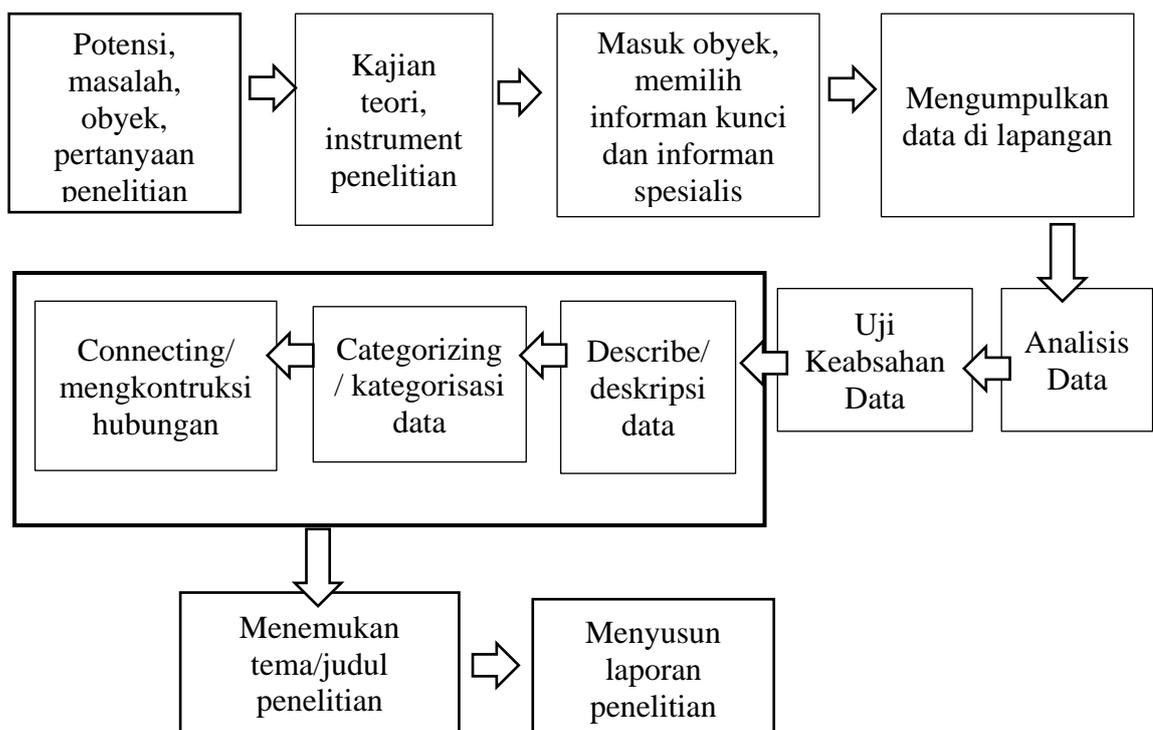
Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperoleh dari fenomena sosial atau lingkungan sosial termasuk peserta, peristiwa, tempat dan waktu. Cara mendeskripsikan lingkungan sosial adalah dengan menanyakan beberapa pertanyaan dasar ketika melakukan penelitian kualitatif, bagaimana dan bagaimana kejadian itu terjadi, peserta kejadian, kapan dan dimana kejadian itu terjadi. Penelitian ini mengungkap gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa.

2. Alur Penelitian

Metodologi penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada secara terstruktur. Pembagian *flowchart* penelitian disajikan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Alur Penelitian (Sugiyono, 2018:23)



Dari skema alur penelitian diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Tahap pertama berawal dari informasi awal atau sementara tentang potensi dan masalah obyek yang diteliti. Kemudian peneliti menetapkan masalah dalam penelitian dan membuat pertanyaan penelitian.
- b. Tahap kedua melakukan kajian teori yang diperlukan dalam penelitian untuk memiliki wawasan tentang obyek yang akan diteliti.
- c. Tahap ketiga masuk ke dalam obyek penelitian yaitu menentukan informan. Informan pada penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama Buddha dan Budi pekerti SDN 32 Tegineneng.
- d. Tahap keempat peneliti melakukan mengumpulkan data. teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- e. Tahap kelima melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.
- f. Tahap keenam uji keabsahan data. Pada uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data.
- g. Tahap ketujuh data display atau menyajikan data hasil analisis yang telah teruji keabsahan datanya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat dan jelas, dilanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi dengan membandingkan, mengkontruksikan dan mengorganisasikan data.
- h. Tahap kedelapan peneliti menentukan tema atau judul penelitian dengan membuat kesimpulan terhadap keseluruhan.
- i. Tahap kesembilan membuat laporan penelitian yang telah disusun secara singkat, jelas dan sistematis berdasarkan urutan kegiatan selama penelitian, atau

berdasarkan sistematika dan ketaatan yang ditentukan oleh instansi yang bersangkutan.

3. Prosedur Penelitian

Riset penelitian adalah kegiatan ilmiah yang sistematis, berorientasi dan terfokus. Pendekatan atau langkah yang dilakukan dalam penelitian ini seringkali berlangsung dalam beberapa tahapan, konsultasikan Noviani (2018 dalam Moleong, 2014 : 126) yang menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif Ada tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan. dan fase analisis.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum pengumpulan data. Langkah ini diawali dengan eksplorasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan atau objek penelitian. Rincian langkah ini meliputi: persiapan perencanaan lahan, pemilihan wilayah studi, pengelolaan izin, eksplorasi dan evaluasi lokasi, pemilihan dan penggunaan informasi, persiapan dokumen penelitian dan evaluasi masalah etika.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Pada tahap implementasi, peneliti mengumpulkan data tergantung pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan secara langsung antara lain kepala sekolah, guru agama Buddha, dan siswa. Setelah peneliti perlu mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian, sebagaimana kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah kerja lapangan. Selain itu, dengan menggunakan teori-teori dan beberapa pakar pendidikan untuk melakukan penelitian mendalam terhadap data-data

yang dikumpulkan dari lapangan, mereka mengedepankan penelitian teoritis untuk dilakukan dan dijadikan saran kepada pihak-pihak terkait agar dapat dijadikan sebagai masukan. Pada tahap ini dibahas prinsip-prinsip utama analisis data yang meliputi pengetahuan dasar, mencari tema, dan mengajukan pertanyaan

c. Tahap Analisa Data

Tahap ini membahas prinsip-prinsip utama analisis data yang meliputi dasar-dasar, penemuan topik, dan rumusan masalah. Semua data dikumpulkan di lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu memeriksa data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Data merupakan dokumen penting yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan topik penting dalam penelitian yang menentukan kualitas temuan. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung dimana dari awal sampai akhir pihak sekolah mengetahui tentang kegiatan peneliti. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara langsung pada objek penelitian yaitu dengan mengamati bagaimana guru dalam pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp Group* maupun langsung. Observasi yang dilakukan penulis terhadap subjek menggunakan instrumen observasi yang disusun diantaranya:

Tabel 3.2

Objek Observasi Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Upaya Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar	Proses perencanaan	Menyusun rancangan pembelajaran
			Merumuskan tujuan pembelajaran
			Menentukan media pembelajaran
		Proses pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan
			Kegiatan inti Pembelajaran
		Proses evaluasi pembelajaran	Evaluasi hasil pembelajaran
			Melaksanakan kegiatan penugasan
			Menyusun laporan penugasan

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna pada suatu topik (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui apa yang akan diteliti, namun jika ingin mempelajari lebih lanjut tentang hal-hal lain yang ditanyakan oleh orang tersebut. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan alat bantu pencarian berupa pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya yang juga disiapkan alternatif tanggapannya. Peneliti mewawancarai direktur SDN 32 Tegineneng, guru mata pelajaran, dan siswa Buddhis. Alat wawancara untuk ini sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan
1	Upaya Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar	Proses perencanaan	Menyusun rancangan pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru
			Merumuskan tujuan pembelajaran	
			Menentukan media pembelajaran	
		Proses pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Guru dan Siswa
			Kegiatan inti Pembelajaran	
		Proses evaluasi pembelajaran	Evaluasi hasil pembelajaran	Guru dan Siswa
Melaksanakan kegiatan penugasan				
Menyusun laporan penugasan				
2	Faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar	Faktor penghambat	Kegiatan Pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru
3	Faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar	Faktor pendukung	Kegiatan Pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru

3. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa artikel, gambar atau karya seseorang yang monumental. Dokumen tertulis seperti catatan harian, kisah hidup, biografi, regulasi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Bahan yang berupa karya, seperti karya seni rupa, dapat berupa gambar, pahatan, film, dan lain-lain (Sugiyono 2016: 210). Bahan dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumen-dokumen atau arsip lembaga penelitian. peneliti mengumpulkan sejarah sekolah, populasi siswa, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, jumlah guru, dan data siswa dan Buddhis. Penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang tidak

dapat ditemukan secara tertulis dan untuk melengkapi bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang diambil oleh peneliti dari SDN 32 Tegineneng.

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrument dokumentasi

No	Aspek	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Visi, misi SDN 32 Tegineneng	
2	Keadaan Siswa SDN 32 Tegineneng - Jumlah dan rincian siswa beragama Buddha SDN 32 Tegineneng	
3	Keadaan Guru SDN 32 Tegineneng - Jumlah dan nama-nama guru SDN 32 Tegineneng	
5	Perangkat pembelajaran	
6	Sarana dan prasarana	
7	Kondisi Sarana dan prasarana	

E. Data dan Teknik Analisa Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul. Maka berdasarkan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data primer melalui prosedur dan pengumpulan data dalam bentuk wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau jumlah responden tidak ditentukan terlebih dahulu, karena jika diperoleh informasi sebanyak-banyaknya, maka tujuan penelitian telah tercapai. Jadi, konsep sampel dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana responden dipilih dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi yang solid dan dapat diandalkan tentang tujuan peneliti..

Untuk memperoleh data yang jelas relevan dengan masalah penelitian, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden antara lain: kepala sekolah SDN 32 Tegineneng, guru pendidikan agama Buddha.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa dokumen penting dan data arsip. Data tambahan untuk penelitian ini meliputi: buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, dokumen resmi yang ditulis dalam kondisi objektif yang terkait dengan subjek pertanyaan penelitian di SDN 32 Tegineneng, sumber data Bentuk tekstual kemudian akan dieksplorasi menggunakan teknik dokumentasi dan evaluasi dokumen, termasuk : Buku , jurnal ilmiah, arsip dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa dimana peneliti memperoleh data meliputi pengambilan keputusan, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Identifikasi sumber data tentang responden dilakukan secara sengaja dan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Identifikasi sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Peneliti kualitatif tertarik untuk mengumpulkan informasi yang lengkap dengan berbagai variabel, bukan jumlah sumber data.

2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menentukan keabsahan data yang dibutuhkan untuk pemeriksaan. Pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif disebut pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh sekaligus untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:185-195), pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tes sebagai berikut:

a. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian kualitatif yang telah diperoleh. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi dijelaskan oleh Sugiyono (2018:189) sebagai metode yang digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

b. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* (Validitas Eksternal) dilakukan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan di tempat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018:194). Adapun uji *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas, detail, dan sistematis agar dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan di tempat penelitian.

c. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Pengujian dilakukan untuk menguji reliabilitas hasil penelitian kualitatif yang telah diperoleh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknis yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Teknik triangulasi dijelaskan oleh Sugiyono (2018:189) sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengkaji data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:245) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mulai dari sebelum masuk lapangan, aman di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat

pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman (198 dalam Sugiyono 2016:246), mereka berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data (reduksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperhalus, mengkategorikan, mengorientasikan, memperjelas, dan memfokuskan dengan menghilangkan item-item yang kurang penting serta memilah dan mengorganisasikan data tersebut sehingga data yang kurang penting apakah narasi yang disajikan dapat dipahami dan mengarah pada sebuah kesimpulan. dan dapat diperhitungkan. Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah hasil. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan sesuatu selain yang dianggap outlier, tidak diketahui, dan pola ketika melakukan penelitian, maka hal ini yang harus diperhatikan peneliti saat mereduksi data (Sugiyono 2016:249). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan handout, yang kemudian dikumpulkan dan disaring untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

b. Penyajian Data (*data display*)

Data dapat direpresentasikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono 2016: 249), bentuk penyajian data yang paling

umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data, Anda dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data untuk setiap subbagian. Pada tahap ini, data yang telah diolah dalam reduksi data disajikan dalam bentuk kalimat naratif pendek, gambar/diagram, tabel, dan narasi yang tersusun secara sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Pada langkah kegiatan ini, kumpulkan data untuk menemukan makna yang benar. Proses menafsirkan data yang dikumpulkan selalu diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru, atau dapat dicapai mufakat lebih dalam. Setelah peneliti terjun ke lapangan, penelitian ini dianggap final.

4. Hasil Validasi Instrumen

Validasi instrumen yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan instrumen yang valid dan hal-hal yang peneliti lakukan sebagai berikut:

a) Uji *Credibility*

Uji ini peneliti yang pertama melakukan penentuan indikator pada instrumen penelitian selanjutnya dilakukan pembuatan pertanyaan penelitian untuk melaksanakan penelitian dilapangan.

b) Uji *Transferability*

Uji ini peneliti yang kedua melakukan proses bimbingan atau validasi kepada dosen pembimbing. Pada proses uji ini peneliti menyerahkan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing. Selanjutnya Pembimbing melakukan

pemeriksaan terhadap instrumen yang peneliti serahkan. Setelah itu peneliti dan dosen pembimbing melakukan proses diskusi bersama mengenai instrumen penelitian. Uji instrumen yang dilakukan memiliki perbaikan yaitu dibagian tata bahasa dan isi dari instrumen. Tata bahasa yang peneliti gunakan kurang tersusun dengan rapi dan penggunaan kata tidak baku serta isi dari instrumen belum menuju ke Judul yang akan diteliti.

c) Uji *Dependability*

Uji instrumen yang ketiga peneliti melaksanakan perbaikan instrumen yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Peneliti melakukan bimbingan kembali kepada dosen dan dinyatakan reliabel dan siap untuk melakukan penelitian.